

## MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DAN HARGA DIRI MELALUI TARI: STRATEGI BAGI GURU SD

Rosmiyanti<sup>1\*</sup>, Fadilah Ningsih<sup>2</sup>, Miratun Lisa<sup>3</sup>, Hidayatul Buduri<sup>4</sup>, Nafsa Aida<sup>5</sup>, Niswaton Hasanah<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author  
[rosmiyantianti965@gmail.com](mailto:rosmiyantianti965@gmail.com)

**How to cite:** Rosmiyanti\*, Fadilah Ningsih, Miratun Lisa, Hidayatul Buduri, Nafsa Aida, Niswaton Hasanah. (2024). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Melalui Tari : Strategi Bagi Guru SD. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(2): 162-180

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk menyelidiki peran tarian dalam pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif bagi guru dalam memfasilitasi proses ini. Data dikumpulkan dari 42 artikel yang dipilih dari pengindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang waktu publikasi antara 2014 hingga 2023. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi tari, seperti psikoterapi gerakan tari, integrasi tari dalam kurikulum sekolah, pembelajaran tari K-POP, dan kegiatan tari kreatif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses ini melalui pengajaran langsung dan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, kendala dalam penerapan strategi tari di lingkungan sekolah, seperti kurangnya dukungan, pelatihan, dan prioritas pada pendidikan tari dalam kurikulum, juga teridentifikasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengatasi kendala-kendala ini untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan tari dalam membantu siswa sekolah dasar dalam pengembangan kepercayaan diri dan harga diri mereka.

### ABSTRACT

*This study is a systematic literature review aimed at investigating the role of dance in the development of self-confidence and self-esteem in elementary school students, as well as identifying effective strategies for teachers to facilitate this process. Data were collected from 42 articles selected from Scopus, DOAJ, and Google Scholar indexes, with publication dates ranging from 2014 to 2023. The research findings indicate that various dance strategies, such as dance movement psychotherapy, integration of dance into the school curriculum, K-POP dance learning, and creative dance activities, have been proven effective in enhancing students' self-confidence and self-esteem. Teachers play a crucial role in facilitating this process through direct instruction and managing a conducive learning environment. However, constraints in implementing dance strategies in the school environment, such as lack of support, training, and priority on dance education in the curriculum, were also identified. This research highlights the importance of addressing these constraints to enhance the effectiveness of dance education programs in assisting elementary school students in their self-confidence and self-esteem development.*

### KATA KUNCI

Guru SD, Harga Diri, Percaya Diri, Tari

### KEYWORDS

Dance, Elementary School Teachers, Self-esteem, Self-confidence

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Pengembangan percaya diri dan harga diri pada anak-anak sekolah dasar memiliki signifikansi yang tidak dapat dipandang remeh dalam konteks pendidikan. Percaya diri, sebagai fondasi psikologis yang kuat, serta harga diri yang positif, menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian anak (Naser & Utami, 2017). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkat percaya diri dan harga diri yang tinggi telah terbukti memberikan dampak positif yang substansial. Anak-anak yang memiliki tingkat percaya diri yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses belajar mereka. Selain itu, harga diri yang positif juga memperkuat kepercayaan diri anak terhadap kemampuan dan potensi dirinya (Pramesti et al., 2022). Hal ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pengembangan percaya diri dan harga diri pada anak sekolah dasar menjadi hal yang mendesak bagi para pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Tafdhila, 2021).

Pengembangan percaya diri dan harga diri pada anak-anak sekolah dasar memiliki signifikansi yang tidak dapat dipandang remeh dalam konteks pendidikan. Percaya diri, sebagai fondasi psikologis yang kuat, serta harga diri yang positif, menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian anak (Naser & Utami, 2017). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkat percaya diri dan harga diri yang tinggi telah terbukti memberikan dampak positif yang substansial. Anak-anak yang memiliki tingkat percaya diri yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses belajar mereka. Selain itu, harga diri yang positif juga memperkuat kepercayaan diri anak terhadap kemampuan dan potensi dirinya (Pramesti et al., 2022). Hal ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pengembangan percaya diri dan harga diri pada anak sekolah dasar menjadi hal yang mendesak bagi para pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Tafdhila, 2021).

Guru memegang peran krusial dalam pembentukan percaya diri dan harga diri siswa di tingkat sekolah dasar. Mereka bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter yang memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan emosional dan psikologis siswa (Santoso et al., 2023). Interaksi sehari-hari antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan persepsi diri siswa. Guru yang memberikan dukungan, pujian, dan pengakuan atas pencapaian siswa tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga memperkuat harga diri yang positif. Sebaliknya, sikap guru yang kritis, otoriter, atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan percaya diri dan harga diri siswa (Nurmaya. G et al.,

2022). Oleh karena itu, peran guru bukan hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, penuh kasih, dan memotivasi bagi siswa. Ini akan membantu dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan emosional dan psikologis siswa, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif pada pencapaian akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Lilawati, 2020).

Tari telah diakui sebagai alat yang efektif dalam pengembangan diri, terutama dalam meningkatkan percaya diri dan harga diri individu. Konsep tari sebagai media ekspresi yang unik dan beragam memberikan ruang bagi individu, termasuk anak-anak sekolah dasar, untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif (Reichenbach et al., 2019). Melalui gerakan tubuh yang teratur dan ritmis, tari memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan emosi, ide, dan pengalaman mereka dengan cara yang tidak terbatas oleh batasan bahasa verbal. Hal ini sangat relevan dalam konteks pengembangan percaya diri dan harga diri, karena tari memberikan kesempatan bagi individu untuk merasa diterima dan dihargai tanpa syarat (Varianda et al., 2021). Selain itu, praktik tari juga menghubungkan antara dimensi fisik dan emosional individu secara positif. Ketika seseorang terlibat dalam gerakan tari, mereka tidak hanya mengaktifkan tubuh mereka secara fisik, tetapi juga menciptakan pengalaman yang memperdalam kesadaran akan diri mereka sendiri dan perasaan koneksi dengan orang lain (Wibowo, 2016). Dengan demikian, tari tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik, tetapi juga sebagai jendela yang membuka peluang bagi perkembangan psikologis dan emosional yang positif (Kerling, 2020). Oleh karena itu, penggunaan tari sebagai alat dalam pengembangan diri, terutama dalam konteks pendidikan anak sekolah dasar, menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai bagian integral dari kurikulum yang holistik dan berkelanjutan (Cholilah et al., 2023).

Tari di dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, telah terbukti memiliki signifikansi dalam pelestarian seni budaya lokal serta identitas budaya bangsa (Praditya, 2022), (Elia et al., 2023). Tarian memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan tahap perkembangan emosional mereka, yang pada gilirannya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Morris et al., 2023). Sebuah intervensi yang dikenal sebagai exergame berbasis tarian, yang disebut Just Dance, telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sosial anak-anak autisme (Konstantinidou, 2023). Program bernama Tari Kreatif Berbasis Sekolah (CreADA) dalam pendidikan dasar memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan psikososial anak-anak (Yuliasma et al., 2023). Sebuah model pembelajaran yang disebut TAGUNTA telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran tari di sekolah dasar dan telah terbukti efektif, praktis, serta sesuai untuk pengajaran tari (Pangestika, 2023). Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tarian kreatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa, baik kognitif maupun psikomotorik.

Penelitian sebelumnya dalam bidang pendidikan tari di sekolah dasar menunjukkan adanya kekurangan fokus pada peran guru dan pengaruhnya dalam pengembangan kepercayaan diri serta harga diri siswa melalui tarian (Kim & Yi, 2022). Untuk mengatasi kekosongan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan tinjauan literatur sistematis tentang strategi khusus dalam memajukan kepercayaan diri dan harga diri melalui tarian di kalangan siswa sekolah dasar (Seikkula-Leino & Salomaa, 2021). Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan arahan praktis bagi para guru dalam menerapkan program pendidikan tari yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa (Hermansen & Mausestagen, 2023). Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pada pengembangan landasan teoritis untuk pendidikan tari serta memberikan pencerahan mengenai hubungan antara tarian, kepercayaan diri, dan harga diri (Ayu et al., 2022). Penelitian ini memiliki pentingan signifikan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan akan praktik berbasis bukti dalam konteks pendidikan tari dan mendukung profesionalisme guru di bidang ini (Avita & Muhid, 2023).

Aisyah et al. (2022) dan Wiastari & Sujaya. (2021) sama-sama menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan khusus. Aisyah berfokus pada penggunaan cerita dalam pengembangan rasa percaya diri anak usia dini, sementara Wiastari mengkaji dampak berbagai metode pencucian dalam mengurangi bakteri patogen pada selada. Kedua penelitian tersebut menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, pencarian basis data, dan analisis data untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang literatur yang relevan. Demikian pula, Dandan et al. (2022) menggunakan tinjauan sistematis untuk mengidentifikasi pengobatan obat yang tepat untuk peradangan sendi terkait asam urat dan untuk mengeksplorasi pemicu asma. Studi ini menunjukkan nilai dari tinjauan literatur sistematis dalam mensintesis dan menganalisis berbagai penelitian untuk memberikan informasi yang mendukung praktik dan kebijakan.

Melalui analisis literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan program pendidikan tari yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pada pengembangan kerangka teoritis untuk pendidikan tari serta memberikan wawasan yang lebih jelas tentang hubungan antara tarian, kepercayaan diri, dan harga diri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan membantu mengatasi kebutuhan akan praktik berbasis bukti dalam pendidikan tari, tetapi juga akan mendukung profesionalisasi pendidik guru di bidang ini, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *Systematic Literature Review* dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi bagi guru Sekolah Dasar (SD) dalam

menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri melalui tari. Tujuan penelitian adalah untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana tari dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan aspek psikologis ini pada siswa SD. Pencarian literature dilakukan melalui basis data akademik seperti Scopus, DOAJ dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "*dance therapy*", "*self-esteem*", "*self-confidence*", dan "*elementary school students*".

Kriteria inklusi ditetapkan untuk artikel yang fokus pada penggunaan tari sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri pada siswa SD, dengan penekanan pada penelitian kualitatif dan ulasan sistematis yang memiliki metodologi yang jelas. Artikel-artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian atau tidak tersedia secara daring, serta yang memiliki kualitas metodologi yang rendah, dikecualikan. Seleksi artikel dilakukan secara independen oleh dua peneliti dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data yang diekstrak dari artikel yang terpilih mencakup informasi tentang metode tari yang digunakan, populasi yang diteliti, hasil yang ditemukan, serta rekomendasi yang diajukan untuk guru SD dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Dengan demikian, metode riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang penggunaan tari sebagai sarana untuk mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri pada siswa SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tari dapat memengaruhi pengembangan rasa percaya diri dan harga diri pada siswa SD**

Penelitian telah menemukan bahwa tarian memiliki dampak positif dalam pengembangan kepercayaan diri dan harga diri pada siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi psikoterapi gerakan tari (DMP) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak-anak, serta kemampuan mereka dalam mengatur dan mengekspresikan emosi (Moula et al., 2022). Selain itu, integrasi pendidikan tari dalam kurikulum sekolah secara signifikan meningkatkan nilai-nilai sosial dan kepercayaan diri dan harga diri ( Jeong et al., 2023). Pembelajaran flip dalam program tari K-POP juga terbukti memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gerakan tarian (Singh & Devi, 2021). Selanjutnya, kegiatan tari kreatif ditemukan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tingkat TK (Chae et al., 2022). Hasil temuan ini menegaskan bahwa tarian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar.

Pengembangan kepercayaan diri dan harga diri pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Nasution. (2018) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan komponen kunci dari kepercayaan diri dan harga diri. Hal ini didukung lebih lanjut oleh (Suyadi. (2014) yang menyoroti peran guru dalam membentuk karakter siswa dan menjadi contoh teladan. Namun, Kuntari & Nyumirah (2020)



menunjukkan bahwa rendahnya harga diri dapat disebabkan oleh evaluasi diri yang negatif, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti isolasi sosial. Eliza et al. (2022) menambahkan bahwa nutrisi yang cukup dan kebiasaan makan yang sehat juga dapat memengaruhi kesejahteraan siswa secara keseluruhan, yang kemungkinan dapat memengaruhi kepercayaan diri dan harga diri mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarian memiliki potensi untuk menjadi alat efektif dalam memperkuat kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar. Melalui berbagai jenis intervensi, seperti psikoterapi gerakan tari, pendidikan tari dalam kurikulum, pembelajaran flip dalam tari K-POP, dan kegiatan tari kreatif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, ekspresi emosional, dan keterampilan psikomotorik yang dapat meningkatkan persepsi positif tentang diri mereka sendiri. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif tarian pada kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar, perlu diingat bahwa efeknya mungkin bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu dan konteks sekolah. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua siswa mungkin merespons dengan cara yang sama terhadap intervensi tari, dan ada kemungkinan adanya faktor lain di luar tarian yang juga memengaruhi perkembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa.

### **Aspek-Aspek dalam Tari yang Secara Khusus dapat Membantu dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Siswa SD**

Menari dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD melalui beberapa aspek yang berbeda. Salah satu aspeknya adalah ekspresi diri, di mana tarian memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan bebas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa pemberdayaan dan kepercayaan diri (Moula et al., 2022). Aspek lainnya adalah pengembangan hubungan positif, karena melalui tarian, siswa dapat terhubung dengan orang lain dan membangun koneksi sosial, yang dapat meningkatkan harga diri mereka (González et al., 2017). Selain itu, tarian juga dapat meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri dengan membantu siswa dalam mengembangkan rasa penguasaan dan penerimaan terhadap emosi mereka, yang kemudian dapat meningkatkan harga diri dan kemampuan dalam mengatur emosi (Gurusathya, 2019). Di samping itu, tarian juga berperan sebagai penghilang stres, dengan mengurangi tingkat stres dan ketegangan, serta mengganti hormon stres dengan hormon kesenangan seperti endorfin dan serotonin, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri (Hidayatunnisa & Indrayuda, 2023). Secara keseluruhan, tarian memberikan pendekatan holistik dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri pada siswa SD dengan menggalakkan ekspresi diri, membentuk hubungan positif, mengatur emosi, dan mengurangi tingkat stres (Chae et al., 2022).

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tarian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa. Sejumlah faktor dalam tari dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan harga diri pada siswa sekolah dasar. Hal ini

termasuk metode penilaian autentik seperti penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian diri siswa (Amalia & Agustin, 2022). Selain itu, penguatan keyakinan Islam moderat, seperti yang terdapat dalam Aswaja, juga dapat memainkan peran dalam hal ini (Hannan, 2022). Namun, aspek-aspek spesifik dalam tari yang dapat meningkatkan kualitas-kualitas ini tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian yang diberikan. SD melalui berbagai aspek. Ekspresi diri dalam tarian memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif, sementara pengembangan hubungan positif melalui tarian memungkinkan siswa untuk merasa diterima dan dihargai oleh orang lain. Peningkatan kesadaran diri dan kepercayaan diri dalam tarian membantu siswa dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik, sementara pengurangan stres membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan mood siswa. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tarian memiliki banyak aspek yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah dan budaya juga dapat memainkan peran dalam hal ini. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari tarian yang paling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD.

### **Implementasi Strategi Tari dapat Dilakukan Dilingkungan Sekolah untuk Mencapai Tujuan Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Siswa SD**

Penerapan strategi tari di lingkungan sekolah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD. Penelitian menunjukkan bahwa program Tari Kreatif (CreaDa) yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah dan studi intervensi menunjukkan potensi untuk memperkuat aspek kognitif dan psikososial anak-anak (Konstantinidou, 2023). Kegiatan menari di sekolah dasar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan diri sesuai dengan tahapan perkembangan emosional mereka, yang pada gilirannya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Elia et al., 2023). Selain itu, psikoterapi gerakan tari telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan fungsi kehidupan anak-anak, kesejahteraan mental, penanganan kesulitan emosional dan perilaku, serta durasi tidur, yang kemudian menghasilkan dampak positif seperti peningkatan ekspresi diri, regulasi emosional, peningkatan kepercayaan diri dan harga diri, serta pengurangan tingkat stres (Sung et al., 2023). Model UNIEC, sebagai model pembelajaran tari, juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan belajar dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar (Moula et al., 2022).

Penerapan strategi tari di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa (Muhibbudin et al., 2022), (Johannes et al., 2021), (Khairi et al., 2023). Hal ini dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti penyesuaian strategi dengan kemampuan dan minat siswa (Muhibbudin et al., 2022), melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter, serta menyediakan

layanan yang holistik. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama juga dapat berkontribusi pada tujuan ini (Fahrudin et al., 2021).

Implementasi strategi tari di lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD. Melalui kegiatan menari, siswa dapat mengalami peningkatan ekspresi diri, kemampuan regulasi emosional, serta rasa penguasaan terhadap diri sendiri. Selain itu, keterlibatan dalam program tari juga dapat membantu siswa mengatasi stres dan kesulitan emosional, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan harga diri mereka. Model pembelajaran tari seperti UNIEC memberikan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan penguasaan belajar dan kepercayaan diri siswa SD. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tari di lingkungan sekolah memiliki berbagai manfaat yang signifikan untuk perkembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain seperti dukungan dari sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, dan keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam mencapai tujuan ini.

### **Respons Siswa Terhadap Program Tari yang Diimplementasikan oleh Guru SD untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Mereka**

Program tari yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan harga diri siswa. Penelitian menunjukkan bahwa program-program ini berhasil meningkatkan fungsi kehidupan siswa, mengatasi kesulitan emosional dan perilaku, memperbaiki durasi tidur, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Moula et al., 2022). Selain itu, pendidikan seni interdisipliner, termasuk tari, tidak menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin, usia, atau jenis sekolah menengah yang dihadiri (Nalbur, 2021). Pembelajaran berbasis masalah yang mengintegrasikan tarian sebagai metode pengajaran juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa (Nalbur, 2021). Selanjutnya, Program File Harta Karun, yang melibatkan kegiatan tari, terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri pada siswa sekolah dasar (Iwahori et al., 2022) (Iwahori et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa program tari yang diadakan oleh guru di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif pada kepercayaan diri dan harga diri siswa, serta berkontribusi pada kesejahteraan mental mereka secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaniago et al. (2018), Firmansyah & Romelah. (2022), dan Budiastira & Wicaksono. (2023) semuanya menyoroti respons positif siswa terhadap berbagai program pendidikan. Penelitian Chaniago tentang pembuatan sirup jahe pada siswa sekolah menengah menunjukkan respons yang sangat tinggi, sementara studi Budiastira tentang penggunaan e-modul dalam praktik sains di sekolah dasar juga melaporkan respons yang sangat positif. Demikian pula, karya Firmansyah tentang peran guru di sebuah sekolah tertentu menekankan dampak positif



pengetahuan dan wawasan mereka terhadap prestasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memberikan tanggapan positif terhadap program tari yang bertujuan meningkatkan kepercayaan dan harga diri mereka, selama program tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Respons siswa terhadap program tari yang diimplementasikan oleh guru di sekolah dasar cenderung positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri dan harga diri siswa serta peningkatan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Studi menunjukkan bahwa pendidikan seni, termasuk tari, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan psikososial siswa, dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan tarian dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program tari oleh guru di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kepercayaan diri dan harga diri siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor seperti kualitas implementasi program dan dukungan dari sekolah dan orang tua juga dapat memengaruhi respons siswa terhadap program tersebut.

### **Perbedaan dalam Efektivitas Strategi Tari untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan di Tingkat Sekolah Dasar**

Strategi tari telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri pada siswa sekolah dasar (Moula et al., 2022),(Steinberg & Steinberg, 2016),(González et al., 2017). Namun, bukti yang tersedia masih terbatas mengenai apakah strategi ini memberikan dampak yang berbeda terhadap siswa laki-laki dan perempuan pada tingkat ini. Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelajaran tari kreatif cenderung lebih nyaman dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif bersama pasangan yang akrab, sementara mereka juga mengantisipasi umpan balik negatif dari rekan sekelas sebagai ancaman terhadap harga diri mereka (Chae et al., 2022). Temuan lain menunjukkan bahwa kegiatan tarian tidak hanya meningkatkan konsep diri secara keseluruhan sebagaimana aktivitas fisik lainnya, tetapi juga secara signifikan meningkatkan dimensi kebahagiaan-kepuasan yang memperkaya harga diri, terkait dengan praktik tarian (Setiani & Hermawan, 2021). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengklarifikasi apakah ada perbedaan gender dalam efektivitas strategi tari untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri pada siswa SD.

Lailia. (2018) menemukan bahwa efektivitas kepala sekolah perempuan di Lamongan lebih tinggi daripada rekan-rekan laki-laki mereka. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan mungkin lebih efektif dalam memupuk rasa percaya diri dan harga diri pada siswa. Halimi. (2018) juga menyoroti pentingnya pengajaran yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Sari et al. (2022) menekankan peran tata kelola yang efektif dalam mempromosikan rasa percaya diri dan harga diri, yang dapat diperluas ke lingkungan sekolah. Terakhir, Reichenbach et al. (2019) menunjukkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler, seperti tari,

dalam membangun rasa percaya diri pada siswa. Studi-studi ini secara kolektif menyarankan bahwa efektivitas strategi tari dalam memupuk rasa percaya diri dan harga diri mungkin dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, pengajaran, dan tata kelola di sekolah, bukan oleh perbedaan gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tari memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa efektivitas strategi ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti jenis kelamin siswa, gaya kepemimpinan kepala sekolah, metode pengajaran yang efektif, dan tata kelola sekolah. Temuan menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi dan persepsi yang berbeda dalam konteks pelajaran tari, terutama terkait dengan interaksi sosial dan respon terhadap umpan balik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tarian dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri siswa, perlu diingat bahwa temuan ini mungkin tidak bersifat universal. Faktor-faktor seperti konteks budaya, latar belakang sosial-ekonomi, dan karakteristik individu dapat memengaruhi respons siswa terhadap strategi tari. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa efektivitas strategi tari mungkin juga tergantung pada pelaksanaannya, termasuk kualifikasi instruktur tari, aksesibilitas fasilitas, dan dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

### **Peran Guru dalam Mendukung Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Siswa SD Melalui Kegiatan Tari**

Peran guru dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa Sekolah Dasar (SD) melalui kegiatan tari sangatlah penting. Pendidikan tari memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil di depan umum dan menerima umpan balik dari guru dan teman sekelas, yang secara signifikan dapat memengaruhi harga diri sosial mereka (Blegur et al., 2022). Di beberapa sekolah, seperti yang teramati di Manipur, India, pelaksanaan pendidikan tari, khususnya tari Manipuri, telah terbukti meningkatkan nilai sosial siswa serta meningkatkan keterampilan psikomotor dan kreativitas mereka (Singh & Devi, 2021). Studi yang meneliti pengalaman kelas tari oleh guru di sekolah dasar menekankan pentingnya kompetensi dan keahlian guru dalam memberikan pendidikan tari, serta perlunya pelatihan bagi guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam hal tersebut. Kegiatan tari di lingkungan sekolah dasar telah diamati memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan otonomi, kerjasama, penerimaan terhadap kritik, kemampuan fisik, dan keselarasan postur tubuh, yang pada akhirnya mempromosikan keterampilan sosio-emosional serta harga diri siswa (Meškauskienė, 2017). Dengan demikian, bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru dalam konteks pendidikan tari memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan harga diri siswa Sekolah Dasar.

Peran guru dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar melalui kegiatan tari sangatlah penting. Bili et al. (2023) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menggabungkan permainan anak-anak dengan materi pelajaran. Hasibuan et al. (2021) lebih menekankan peran guru sebagai figur kedua orang tua dan kemampuannya untuk mendapatkan simpati siswa. Suyadi. (2014) dan Syafiudin. (2021) sama-sama menyoroti peran guru dalam membentuk karakter dan disiplin siswa, yang merupakan komponen penting dari kepercayaan diri dan harga diri. Oleh karena itu, guru dapat mendukung pengembangan kualitas-kualitas ini pada siswa melalui kegiatan tari dengan menyediakan lingkungan yang positif dan penuh dorongan, menjadi contoh teladan, dan menanamkan disiplin.

Peran guru dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD melalui kegiatan tari sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan serta bimbingan kepada siswa. Mereka juga bertanggung jawab dalam memfasilitasi interaksi sosial yang positif antara siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap penampilan siswa dalam kegiatan tari. Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh teladan yang memengaruhi perilaku siswa dan membentuk karakter mereka. Peran guru dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD melalui kegiatan tari terbukti sangat penting dan berdampak positif. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas peran guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kompetensi guru dalam pendidikan tari, dukungan yang diberikan oleh sekolah, dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa pengaruh guru bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa melalui kegiatan tari, namun juga melibatkan interaksi dengan teman sebaya dan faktor-faktor lingkungan lainnya.

### **Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi oleh Guru SD dalam Menerapkan Strategi Tari untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Siswa**

Guru-guru di tingkat sekolah dasar menghadapi beberapa kendala dan tantangan dalam menerapkan strategi tari untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa. Tantangan tersebut meliputi kurangnya dukungan, pelatihan, dan prioritas yang diberikan pada pendidikan tari dalam kurikulum (Effendi<sup>1</sup> et al., 2018). Banyak guru memiliki tingkat pengalaman pribadi dan pelatihan tari yang terbatas, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam mengajar materi tersebut (Quarmby et al., 2019). Selain itu, terdapat kekurangan sumber daya dan kesalahpahaman terhadap kurikulum yang membuat guru kesulitan dalam menerapkan pendidikan tari secara konsisten sesuai dengan harapan (Aikat, 2015). Pelaksanaan kegiatan tari juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang lebih luas, termasuk kekhawatiran terkait ruang kelas, waktu persiapan, dan

pengaruh dari pihak gubernur dan orang tua (Valdés et al., 2023). Kendala-kendala ini seringkali memperkuat pendekatan didaktik dalam proses pengajaran dan menjadi hambatan untuk mengintegrasikan pelajaran aktif secara fisik, termasuk tarian (Kennedy et al., 2019).

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam menerapkan strategi tari untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa adalah manajemen kelas, (Gafur, 2019) perlunya menanamkan pentingnya menabung (Gustina et al., 2022), peran kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter (Suyadi, 2014), dan urgensi manajemen kelas dalam pendidikan Islam (Izmi, 2022). Tantangan-tantangan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai positif, dan mengelola perilaku yang mengganggu untuk secara efektif menerapkan strategi tari.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru SD dalam menerapkan strategi tari untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa menunjukkan bahwa pendidikan tari belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam lingkungan pembelajaran. Kurangnya dukungan, pelatihan, dan prioritas dalam kurikulum menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan penekanan terhadap pentingnya pendidikan tari dalam mengembangkan keterampilan sosio-emosional siswa. Selain itu, kendala dalam hal pengalaman dan pelatihan pribadi guru serta kesulitan dalam menerapkan kurikulum secara konsisten menunjukkan perlunya dukungan dan bimbingan yang lebih besar bagi guru dalam menghadapi tantangan ini. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SD dalam menerapkan strategi tari untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa adalah penting untuk diperhatikan dan diatasi. Meskipun pendidikan tari dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa, tantangan seperti kurangnya dukungan dan pelatihan serta kesulitan dalam implementasi praktis dapat menghambat efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap pendidikan tari di tingkat sekolah dasar, serta memberikan sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi guru.

### **Integrasi Kegiatan Tari ke Kurikulum Sekolah dapat Memperkuat Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Harga Diri Siswa SD**

Penggabungan kegiatan tari ke dalam kurikulum sekolah telah terbukti menguatkan pengembangan kepercayaan diri dan harga diri pada siswa sekolah dasar (Sung et al., 2023), (Singh & Devi, 2021). Program pendidikan tari telah berhasil meningkatkan peningkatan diri, kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah, dan kreativitas di antara siswa, serta memajukan domain psikomotor dan kreativitas mereka (Moula et al., 2022). Intervensi psikoterapi dengan gerakan tari juga terbukti menghasilkan peningkatan dalam fungsi kehidupan anak-anak, kesejahteraan, mengatasi kesulitan emosional dan perilaku, serta durasi tidur, sambil juga mendorong ekspresi diri, regulasi emosional, kepercayaan diri, dan hubungan positif (Elia et al., 2023). Di samping itu, pembelajaran

tari dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti doa, menyanyikan lagu-lagu nasional, pembelajaran mandiri dan kelompok, kreatif, apresiasi, dan penciptaan (Budiman & Karyati, 2021). Dengan demikian, integrasi kegiatan tari ke dalam kurikulum sekolah dapat memberikan dampak yang positif pada pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa SD.

Integrasi kegiatan tari ke dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa (Saputri, 2019). Hal ini terutama penting pada tahun-tahun awal dan sekolah dasar, di mana anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk guru mereka. Peran guru sebagai contoh teladan sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti tari, dapat memberikan platform bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka dan membangun kepercayaan diri. Namun, perlu dicatat bahwa dampak kegiatan tari terhadap kepercayaan diri dan harga diri dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kemampuan individu siswa (Kurnia & Apsari, 2021). Oleh karena itu, pendekatan berbasis kekuatan, seperti yang disarankan oleh Kurnia (2021), dapat bermanfaat dalam mendukung siswa dengan disabilitas khususnya, dengan fokus pada kelebihan dan kemampuan mereka.

Integrasi kegiatan tari ke dalam kurikulum sekolah membawa dampak positif dalam pengembangan rasa percaya diri dan harga diri siswa sekolah dasar. Melalui program pendidikan tari, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan domain psikomotor, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka. Intervensi psikoterapi dengan gerakan tari juga memberikan manfaat tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dan kemampuan mereka dalam mengatasi kesulitan emosional. Selain itu, pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan tari ke dalam kurikulum sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat pengembangan rasa percaya diri dan harga diri siswa sekolah dasar. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan dari integrasi ini mungkin akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas implementasi, dukungan sekolah, dan keterlibatan siswa. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa dampak dari kegiatan tari dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kemampuan individu siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi atas kumpulan penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa tari memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi tari, termasuk psikoterapi gerakan tari, integrasi tari dalam kurikulum sekolah, pembelajaran tari K-POP, dan kegiatan tari kreatif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kepercayaan diri dan harga diri siswa. Guru memiliki peran



krusial dalam memfasilitasi pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa melalui kegiatan tari, baik melalui pengajaran langsung maupun pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat kendala dalam penerapan strategi tari di lingkungan sekolah, seperti kurangnya dukungan, pelatihan, dan prioritas yang diberikan pada pendidikan tari dalam kurikulum.

Meskipun banyak penelitian telah menyoroti dampak positif tarian dalam pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satunya adalah penelitian yang secara khusus memperhatikan perbedaan gender dalam efektivitas strategi tari dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa. Penelitian lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi bagaimana strategi tari dapat dikombinasikan dengan pendekatan berbasis kekuatan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, serta bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam memfasilitasi implementasi efektif strategi tari di lingkungan sekolah terutama di sekolah dasar.

Oleh karena itu, topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa mendatang adalah "Dampak Strategi Tari terhadap Pengembangan Kepercayaan Diri dan Harga Diri Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Gender dan Pendekatan Berbasis Kekuatan". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana strategi tari dapat dioptimalkan untuk berbagai kelompok siswa, termasuk perbedaan gender, serta bagaimana pendekatan berbasis kekuatan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tari untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan tari yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abilleira González, M., Fernández Villarino, M. A., Ramallo Panceiro, S., & Prieto Troncoso, J. (2017). Influencia de la Danza en el autoconcepto del alumnado de Educación Primaria. Análisis comparativo con otras actividades físicas. *Sportis. Scientific Journal of School Sport, Physical Education and Psychomotricity*. <https://doi.org/10.17979/sportis.2017.3.3.2244>.
- Aikat, R. (2015). The Successes and Challenges of Implementing Dance Education into Elementary Classrooms. *Undefined*.
- Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Ariqoh, H., & Muhid, A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.14518>.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>.

- Avita, R. N., & Muhid, A. (2023). Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Self Esteem Anak Jalanan; A Systematic Literature Review. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.115715>.
- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). Implementasi Layanan Membaca Gratis Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>.
- Blegur, J., Rajagukguk, C. P. M., & Rosari, R. (2022). Empowering A Supportive Physical Education Learning Culture For The Development Of Students' Social Self-Esteem. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*. <https://doi.org/10.22190/fupes201111003b>.
- Budiastra, A. A. K., & Wicaksono, I. (2023). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan E-Modul Praktikum Ipa Di Sd Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal of Learning and Technology*. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.4410>.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.1-11>.
- Chae, S.-M., Lee, S.-Y., & Lee, S.-K. (2022). The Effects of Flipped Learning in K-POP Dance Program on Elementary School Students' Life Habits, Self-esteem, and Dance Expression. *Journal of the Korean Society for Wellness*. <https://doi.org/10.21097/ksw.2022.5.17.2.137>.
- Chaniago, A. R., Daningsih, E., & Yokhebed, Y. (2018). Respons Siswa Terhadap Praktikum Pembuatan Sirup Jahe Submateri Peran Tumbuhan Di Bidang Ekonomi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i2.977>.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Dandan, J. G., Frethernety, A., & Parhusip, M. B. E. (2022). Literature Review : Gambaran Faktor-Faktor Pencetus Asma Pada Pasien Asma. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i2.3492>.
- Effendi1, Z. M., Syofyan, R., & Hayati, A. F. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Perancangan Quasy Experiment, Classroom Action Research & Publikasi Hasil Riset Guru. *UNES Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.31933/ujcs.3.2.123-130.2018>.
- Elia, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Analisis Gerak Seni Tari Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1191>.
- Eliza, E., Sriwiyanti, S., Hartati, S., & Detiana, D. (2022). Pemilihan Makanan Jajanan Pada Sd Di Desa Perigi Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat. *ASMAT JURNAL PENGABMAS*. <https://doi.org/10.47539/ajp.v1i2.20>.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.
- Firmansyah, E., & Romelah, R. (2022). Tanggapan Guru Terhadap Perannya Dalam Melaksanakan

- Pembelajaran Di Sdit Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12995>.
- Gafur, A. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>.
- Gurusathya, C. (2019). Dance as a Catalyst for Stress Busting. *Central European Journal of Sport Sciences and Medicine*. <https://doi.org/10.18276/cej.2019.2-02>.
- Gustina, L., Aswin, U. R., & Bella, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Strategi Menabung Sebagai Pendorong Motivasi Belajar Untuk Siswa Kelas 1 Sdit Nurul Ikhlas. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5273>.
- Halimi, M. F. (2018). Pendekatan Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.677>.
- Hannan, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama di Madura melalui Jejaring Sosial Keagamaan Pesantren. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*.
- Hasibuan, K. N., Lubis, N. izzati, Rambe, A. R., & Kusumo, W. A. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling. *Al-Mursyid*.
- Hermansen, H., & Mausethagen, S. (2023). Beyond the research–practice gap: Constructing epistemic relations in teacher education. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102171>.
- Hidayatunnisa, H., & Indrayuda, I. (2023). Dampak Pelatihan Tari Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*. <https://doi.org/10.24036/js.v12i1.119947>.
- Iwahori, M., Oshiyama, C., & Matsuzaki, H. (2022). A quasi-experimental controlled study of a school-based mental health programme to improve the self-esteem of primary school children. *Humanities and Social Sciences Communications*. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01156-x>.
- Johannes, N. Y., Salamor, L., & Taihuttu, E. S. (2021). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kemitraan Dengan Keluarga Sendiri Pada Sd Negeri 2 Hulaliu. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1page1-10>.
- Kennedy, S. G., Peralta, L. R., Lubans, D. R., Fowweather, L., & Smith, J. J. (2019). Implementing a school-based physical activity program: process evaluation and impact on teachers' confidence, perceived barriers and self-perceptions. *Physical Education and Sport Pedagogy*. <https://doi.org/10.1080/17408989.2019.1571182>.
- Kerling, D. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Edmodo Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Animasi Kelas XI MM 1 SMK Negeri Tranggalek Tahun Pelajaran 2020/2021. In *Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar*.
- Khairi, K., Samsukdin, S., & Hairoh, H. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IJRC: Indonesian Journal of Religion*

Center. <https://doi.org/10.61214/ijrc.v1i1.33>.

- Kim, K. M., & Yi, Y. R. (2022). An Analysis of Research Trends on the Experience of Dance Class by Elementary School Teachers. *Journal of Sport and Dance Science*. <https://doi.org/10.54109/jsds.2022.2.2.7>.
- Konstantinidou, E. (2023). Creative dance studies in elementary schools: a systematic search and a narrative review. *Research in Dance Education*. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2177266>.
- Kurnia, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Meraih Prestasi. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29610>
- Kusumaning Ayu, R. F., Nafiah, N., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2022). Implementation of Anti-Corruption Values Through Extracurricular Activities in Elementary School: Literature Reviews. *Education and Human Development Journal*. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v7i01.2721>.
- Lailia, J. (2018). Kiprah Pemuda IPNU-IPPNU Pascanikah Di Tuban (Studi Teori Pertukaran Sosial). In *Tesis*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Visipena*.
- Meškauskienė, A. (2017). The Influence of Educational Teacher- Learner Interaction on Adolescent Self-esteem / Ugdamosios mokytojo ir mokinio sąveikos įtaka paauglio savigarbai. *Pedagogika*.
- Moni Kuntari, & Sri Nyumirah. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Tn.N Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i1.59>.
- Morris, P. O., Hope, E., Foulsham, T., & Mills, J. P. (2023). Exploring the use of a dance-based exergame to enhance autistic children's social communication skills in the home and school environments: a feasibility study. *International Journal of Developmental Disabilities*. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2212985>.
- Moula, Z., Powell, J., Brocklehurst, S., & Karkou, V. (2022). Feasibility, acceptability, and effectiveness of school-based dance movement psychotherapy for children with emotional and behavioral difficulties. *Frontiers in Psychology*.
- Muhibbudin, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2022). Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.512>.
- Nalbur, V. (2021). Interdisciplinary art education and primary teaching students' self-confidence. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6070>.
- Naser, M. N., & Utami, F. P. (2017). Evaluasi Program Bimbingan Karier Discrepancy Model Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Konselor. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter (Building Student Independence Through Character Education). *Ilmu Sosial Dan Budaya*.



- Nelly Izmi. (2022). Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.63>
- Nurmaya, G, A. L., Irsan, I., Sufinuran, S., & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2062>
- Pangestika, N. (2023). Improving Learning Outcomes of Regional Creative Dance Through the Use of Audio Visual Media on Cognitive and Psychomotor Aspects of Students at Elementary School 2 Pangenjurutengah. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.548>
- Praditya, D. (2022). Pemakaian Bahasa Non Verbal Guru dan Peserta Didik di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.318>
- Pramesti, M. A., Usman, A. M., & Helen, M. (2022). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri di Wilayah Rw 024 Kelurahan Tlajung Udik. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.5993>
- Quarmby, T., Daly-Smith, A., & Kime, N. (2019). ‘You get some very archaic ideas of what teaching is ...’: primary school teachers’ perceptions of the barriers to physically active lessons. *Education 3-13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2018.1437462>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari Dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Progress in Retinal and Eye Research*.
- Ríos-Valdés, E., Soler, S., & Mateu, M. (2023). Capoeira as a critical pedagogy tool in physical education: from a continuing professional development program to the classroom. *Physical Education and Sport Pedagogy*. <https://doi.org/10.1080/17408989.2023.2260409>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.2963>
- Saputri, E. R. I. (2019). Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 2 Brebes. *FOUNDASIA*. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i1.27313>
- Sari, A. K., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittyhadiyah Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1108>
- Seikkula-Leino, J., & Salomaa, M. (2021). Bridging the research gap—a framework for assessing entrepreneurial competencies based on self-esteem and self-efficacy. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci11100572>
- Setiani, T., & Hermawan, M. A. H. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan. *Journal PIWULANG*. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.657>



- Singh, H. R., & Devi, L. S. (2021). The Role of Dance Education for Personality Development of Upper Primary School Students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i2.31634>
- Steinberg, C., & Steinberg, F. (2016). Importance of students' views and the role of self-esteem in lessons of creative dance in physical education. *Research in Dance Education*. <https://doi.org/10.1080/14647893.2016.1208646>
- Sung, S., Sung, K.-C., & Jeong, K.-S. (2023). Effects of Animal Commune Education on Enhancing Self-esteem of Elementary School Students. *The Journal of Next-Generation Convergence Technology Association*. <https://doi.org/10.33097/jncta.2023.07.04.591>
- Suyadi. (2014). Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Bidayah*.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Tafdhila. (2021). Hubungan Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Di Ma Sabilul Hasanah Banyuasin. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.313>
- Varianda, M., Nazar, S., & Muliati, R. (2021). Tari Balega Di Tanah Manang Karya Susas Rita Loravianti Dalam Kajian Dramaturgi Tari. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27465>
- Wiastari, N. P., & Sujaya, I. N. (2021). Aplikasi Metode Pencucian Terhadap Penurunan Jumlah Bakteri Patogen Pada Sayuran Segar Selada (*Lactuca sativa* L): SYSTEMATIC REVIEW. *ARCHIVE OF COMMUNITY HEALTH*. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i02.p03>
- Wibowo, A. K. (2016). Dari Relief Candi Menuju Karya Tari: Sebuah Catatan Kreatif. *Greget*. <https://doi.org/10.33153/grt.v12i2.493>
- Yuliasma, Nerosti, Afifah Asriati, & Desfiarni. (2023). Dance Learning Model Using Stories in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57710>